

Pengembangan Literasi Pendidikan Bagi Anak- Anak Gampong Lancong Kecamatan Sungai Mas Kabupaten Aceh Barat

Development of Educational Literacy for the Children of Gampong Lancong, Sungai Mas District, West Aceh Regency

¹Marzuki, ¹Saiful Azmi, ¹Husaidi, ¹Safrida

¹Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas
Teuku Umar, Meulaboh

Korespondensi : Safrida, [safrida1290@utu.ac.id](mailto:sufrida1290@utu.ac.id)

Naskah Diterima: 26 Januari 2022. Disetujui: 19 Juli 2022. Disetujui Publikasi: 25 Oktober 2022

Abstract. Lancong village is one of the villages located in Sungai Mas District, West Aceh Regency. the condition of children's educational literacy in Lancong village is not yet in accordance with the mandate of the Law of the Republic of Indonesia Number 20 of 2003 concerning the National Education System. Therefore, strategic and appropriate steps are needed to help children improve their literacy. Educational literacy development activities are offered as a solution to the problem of the low literacy level of children in the Lancong village. The objectives of the implementation of this service are 1) the creation of increased literacy for lancong village children, 2) educating parents and youth in responding to the importance of mentoring learning for children 3) the realization of literacy infrastructure in the form of libraries and wall magazines. The learning methods applied in the implementation of this service are: Delivering material, sharing sessions, providing infrastructure, and learning while playing. Each learning method has its sub-stages of learning, all of which include: initial socialization, morning motivation, mini library, wall magazine activation, reading every day, writing every day, competitions, rewards, and evaluations. The results of the service show that educational literacy development activities are very useful in supporting educational knowledge for the target audience.

Keywords: *Literacy, Children, Lancong Village.*

Abstrak. Desa lancong merupakan salah desa yang terletak di Kecamatan Sungai Mas, Kabupaten Aceh Barat. kondisi literasi pendidikan anak di desa Lancong belum sesuai dengan amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah strategis dan tepat untuk membantu anak meningkatkan literasinya. Kegiatan pengembangan literasi pendidikan ditawarkan sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan rendahnya tingkat literasi anak di desa lancong. Tujuan pelaksanaan pengabdian ini adalah: 1) terciptanya peningkatan literasi bagi anak-anak desa lancong, 2) teredukasinya orang tua dan remaja dalam menyikapi pentingnya pendampingan pembelajaran terhadap anak 3) terwujudnya infrastruktur literasi berupa: perpustakaan dan mading. Metode pembelajaran yang diaplikasikan dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah *Deliver material, sharing session, infrastructure devision* serta *learn while playing*. Pada setiap metode pembelajaran tersebut mempunyai sub tahapan pembelajaran tersendiri yang keseluruhannya meliputi: sosialisasi awal, *morning motivation, mini library*, aktivasi mading, *reading everyday, writing everyday*, lomba, *reward* serta evaluasi. Hasil pelaksanaan pengabdian menunjukkan bahwa kegiatan pengembangan literasi pendidikan sangat

bermanfaat dalam penunjangannya pengetahuan pendidikan bagi khalayak sasaran.

Kata Kunci: Literasi, Anak, Desa Lancong.

Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu elemen terpenting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagaimana terlampir dalam amanat pembukaan UUD 1945 alinea ke-empat. Meskipun sektor pendidikan merupakan komponen terpenting bangsa Indonesia, namun kondisi pendidikan di Indonesia saat ini masih memprihatinkan. Khususnya kondisi pendidikan masyarakat yang tinggal di daerah terpencil. Berbagai permasalahan pendidikan yang ditemukan di daerah-daerah terpencil, meliputi: kurangnya perhatian dari pemerintah, keterbatasan guru, bangunan sekolah yang belum memadai serta sistem pembelajaran yang masih sangat terbatas (Rahmadi, 2020). Kondisi ini dapat kita jumpai salah satunya di Gampong Lancong Kecamatan Sungai Mas Kabupaten Aceh Barat.

Gampong Lancong merupakan salah satu gampong yang berada di Kecamatan Sungai Mas Kabupaten Aceh Barat. Gampong Lancong terletak 45 km dari pusat kota Meulaboh, memiliki luas wilayah 48.10 km² serta mempunyai jumlah penduduk mencapai 287 jiwa dengan rasio gender 152 laki-laki dan 186 perempuan yang terhimpun dalam 110 Kepala Keluarga. Secara geografis Gampong Lancong terletak di area bawah pengunungan yang subur dan terdapat aliran sungai yang mengandung sumber daya alam berupa emas. Kekayaan alam berupa emas yang terkandung di Gampong Lancong membuat masyarakat rata-rata berprofesi sebagai buruh penambang emas. Hampir dari setiap masyarakat Gampong Lancong pergi ke lokasi penambangan emas yang terletak ditengah hutan Lancong dengan menempuh jarak hingga 45 km membuat masyarakat memilih untuk tinggal di lokasi penambangan emas hingga satu bulan lebih.

Kondisi masyarakat yang berprofesi sebagai buruh penambang emas membuat perhatian orang tua terhadap pendidikan anak sangat minim. Orang tua menjadi tak acuh dengan perkembangan pendidikan anak. Sehingga tidak jarang pendidikan anak-anak di Gampong Lancong masih tertinggal jauh jika dibandingkan dengan pendidikan anak-anak di daerah perkotaan. Selain kurangnya perhatian orang tua, kurangnya fasilitas pendukung yang terdapat di SD Negeri Lancong juga menjadi salah satu faktor lemahnya pendidikan anak-anak Gampong Lancong. Fasilitas yang dimiliki sekolah hanya berupa gedung dan ruangan guru serta rumah dinas dengan kondisi yang kurang layak, kondisi kurang layak dapat dibuktikan melalui hasil observasi tim pengabdian ke sekolah, tim menemukan kondisi kelas yang kotor dan tidak layak karena gedung bebas dimasuki hewan ternak masyarakat, belum lagi jika musim hujan datang, sekolah tidak bisa diakses dengan mudah, karena medan jalan licin yang harus dilalui oleh anak-anak.

Adapun sarana pendukung lainnya yang masih sangat terbatas di SD Negeri Lancong adalah perpustakaan dan mading, SD Negeri Lancong tidak memiliki gedung perpustakaan khusus serta fasilitas mading untuk belajar dan mengekspresikan hasil pembelajarannya, sehingga anak-anak tidak bisa meng-*upgrade* kemampuan literasi, disisi lain jumlah pengadaan buku juga sangat kurang, SD Negeri Lancong memiliki jumlah buku yang sangat sedikit ditambah lagi dengan kondisi buku yang kurang terawat sehingga mengganggu kenyamanan murid dalam belajar. Faktor pendukung lainnya yang menjadi problematika adalah kuantitas jumlah tenaga guru yang masih sangat minim, hal tersebut berdampak terhadap kurang maksimalnya penerapan sistem belajar murid, ditambah lagi sebagian dari guru berasal dari daerah perkotaan dan jauh dari sekolah sehingga seringkali guru tidak datang dengan tepat waktu untuk mengajar, hal tersebut

semakin miris jika musim hujan datang yang akan mengakibatkan terjadinya longsor di jalan menuju Desa Lancong sehingga guru harus terhenti dan tidak bisa melakukan proses belajar mengajar kepada murid-murid SD Negeri Lancong.

Problematika lainnya juga muncul dari metode pembelajaran yang diterapkan. Metode yang masih klasik dan tidak modern, hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil observasi tim ke sekolah, salah satu metode yang masih diterapkan adalah dengan menitipkan buku kepada murid-murid, kemudian murid menulis isi dari buku titipan tersebut tanpa mengetahui apa yang mereka tulis. Metode seperti itu seringkali membuat imajinasi murid tidak dapat berkembang dan kaku, sehingga hal buruk yang terjadi adalah literasi anak tidak dapat meningkat. dan hal tersebut terbukti adanya, yakni masih ada murid SD Negeri Lancong yang duduk di kelas 5 dan 6 yang masih belum lancar dalam membaca. Permasalahan lain yang terjadi adalah minimnya kegiatan penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler bagi murid-murid, baik itu berupa perlombaan dan sebagainya. Bahkan upacara bendera tiap hari senin juga tidak dilakukan. Kondisi demikian menjadi suatu hal yang sangat miris dikarenakan murid-murid tidak bisa mengekspresikan *passion* dan kemampuannya di bidang non akademik.

Mengingat pentingnya perhatian terhadap pendidikan bangsa Indonesia, khususnya perhatian terhadap masyarakat yang tinggal di daerah-daerah terpencil maka berbagai regulasi di terbitkan oleh pemerintah dalam rangka membenahi pendidikan masyarakat. Salah satunya melalui Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D) yang merupakan program dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dengan melibatkan mahasiswa untuk turut andil melakukan pengabdian dan pemberdayaan secara langsung ditengah-tengah kehidupan masyarakat pedesaan. Munculnya berbagai permasalahan pendidikan di Gampong Lancong menarik perhatian kami dari Himpunan Mahasiswa Ilmu Administrasi Negara (HIMADISTRA) Universitas Teuku Umar tertarik untuk melakukan pengabdian melalui Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D) di Gampong Lancong dengan mengangkat judul “Pengembangan Literasi Pendidikan Bagi Anak-Anak Gampong Lancong Kecamatan Sungai Mas Kabupaten Aceh Barat”.

Program ini diperuntukkan kepada anak-anak tingkat sekolah SD dan TK serta orang tua dan remaja. Diharapkan melalui program ini dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan pendidikan di Gampong Lancong. Program yang akan dilaksanakan terdiri dari 4 langkah utama yaitu: *Deliver Material*, *Sharing Session*, *Infrastructure Provision* serta *Learn while Playing*. Keempat langkah tersebut mempunyai sub-tahapannya tersendiri antara lain: 1) *Deliver Material*, meliputi: *Reading everyday*, *writing everyday*, lomba, *reward* dan evaluasi. 2) *Sharing Session*, meliputi: Sosialisasi awal. 3) *Infrastructure Provision*, meliputi: *Mini library*, aktivasi mading. 4) *Learn while Playing*, meliputi: *morning motivation*. Program tersebut dapat mengatasi problematika yang terjadi di lapangan, hal tersebut berdasarkan hasil analisis tim, yakni: *Deliver Material*, dapat memecahkan problematika gaya pembelajaran yang klasik menjadi menyenangkan. *Sharing Session*, dapat memecahkan permasalahan kurangnya kepedulian orang tua terhadap anak serta dapat memberikan pandangan kepada orang tua dan remaja tentang pentingnya peran mereka dalam tumbuh kembang pendidikan anak. *Infrastructure Provision*, dapat terciptanya sarana literasi anak dengan perwujudan perpustakaan lengkap dengan isinya serta penyediaan mading. *Learn while Playing*, dapat menyelesaikan permasalahan kebosanan anak dalam belajar.

Program yang akan dilaksanakan tersebut dinilai mampu menyelesaikan problematika yang telah diuraikan. Disisi lain, metode pengabdian yang akan dilaksanakan juga merujuk pada hasil inovasi program pada beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan yang kemudian penulis menginovasiannya ke

dalam bentuk program yang lebih rinci, diantaranya: Langkah pembelajaran menggunakan *Deliver Material*, penulis merujuk pada penelitian (Apriliana, 2015) yang berjudul Strategi KWL (*Know-Want To Know-Learned*) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan rendahnya kemampuan membaca dan memahami isi bacaan ini disebabkan antara lain oleh kurangnya minat baca siswa. Agar motivasi membaca dapat dimiliki siswa, seorang guru harus memiliki strategi yang efektif dan efisien dalam pembelajaran membaca. Salah satu yang dapat diaplikasikan oleh guru dalam pembelajaran membaca pemahaman yaitu KWL (*Know-Want to Know Learned*) atau *material divisor* yaitu mengetahui materi secara mendalam dan apa yang mau diajarkan.

Selanjutnya untuk langkah pembelajaran menggunakan *sharing session*, penulis merujuk pada penelitian (Akmal, 2015) dengan judul Penggunaan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas V SDN Buahbatu Baru dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Materi Peninggalan Sejarah Hindu Budha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah menggunakan metode diskusi maka proses belajar, aktivitas serta hasil belajar siswa mengalami peningkatan setiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat dari persentase aktivitas siswa dan juga nilai rata-rata hasil belajar siswa baik kelompok maupun individu setiap siklusnya, pada siklus I persentase aktivitas siswa adalah 45%; dan pada siklus II 81%. Kemudian langkah pengembangan literasi melalui *infrastructure divisor*, peneliti merujuk pada penelitian (Lyesmaya, 2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembelajaran literasi media melalui pendekatan proyek atau penyediaan infrastruktur sebagai upaya menumbuhkembangkan nilai-nilai karakter merupakan pembelajaran yang jarang dilakukan dan perlu diterapkan dalam rangkai peningkatan literasi anak. Terakhir terkait langkah pembelajaran literasi melalui *learning while playing*, penulis merujuk pada penelitian (Gustiana, 2015). Hasil validasi dan empirik menunjukkan bahwa model pembelajaran permainan edukatif memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kebugaran jasmani anak TK serta proses pembelajaran lebih menyenangkan dan partisipatif.

Tujuan yang akan ditargetkan setelah pelaksanaan program “Pengembangan Literasi Pendidikan Bagi Anak-Anak Gampong Lancong Kecamatan Sungai Mas Kabupaten Aceh Barat” Antara lain: 1) Teratasinya permasalahan literasi pada anak-anak gampong Lancong Kecamatan Sungai Mas Kabupaten Aceh Barat. 2) Dapat tereduksinya orang tua dan remaja tentang dasar-dasar yang baik dan benar dalam mendidik anak. 3) Tersedianya infrastruktur di gampong berupa mading dan ruang baca bagi anak sehingga kecerdasan lingusitik literasi anak dapat meningkat. Manfaat yang diharapkan meliputi: 1) Pemahaman literasi yang tinggi melalui pengembangan literasi pendidikan. 2) Terasahnya pola pikir yang cemerlang bagi anak dan orang tua. Setelah pelaksanaan program, mitra sasaran diharapkan akan menda-patkan manfaat sebagai berikut: 1) Terwujudnya perpustakaan mini serta aktivasi mading. 2) Menjadi gampong dengan branding “gampong sadar literasi *aneuk*”.

Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu. Kegiatan pengabdian masyarakat terkait pengembangan literasi dilakukan di Gampong Lancong Kecamatan Sungai Mas Kabupaten Aceh Barat selama 6 bulan yang dimulai dari juli sampai dengan desember 2021.

Khalayak Sasaran. Khalayak sasaran dalam pengabdian ini meliputi : 1) anak-anak yang berjumlah 36 anak dengan rentan usia 6-12 tahun. 2) Remaja, remaja sebanyak 10 orang. 3) Orang Tua sebanyak 36 orang yang merupakan wali dari peserta didik literasi.

Metode Pengabdian. Metode pelaksanaan program literasi anak di Gampong Lancong yakni menggunakan metode ceramah (*Deliver material*), tanya jawab

(*sharing session*), penyediaan infrastruktur (*infrastructure devision*) serta metode belajar sambil bermain (*learn while playing*). Adapun pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi 3 level, yakni:

- Level 1: merupakan siswa yang memiliki kemampuan literasi rendah, dimana siswa belum mampu mengenal huruf dan belum mampu mengeja. Jumlah siswa level 1 sebanyak 11 orang
- Level 2: yakni siswa dengan tingkat kemampuan literasi menengah, dimana siswa sudah mampu mengeja namun masih terbat a-bata dalam membaca dan menulis. Adapun jumlah siswa pada level 2 sebanyak 13 orang.
- Level 3: yaitu diperuntukkan kepada siswa yang sudah mampu membaca, namun belum memahami tanda-tanda baca, penggunaan huruf kapital dan huruf kecil serta terkendala dalam materi hitungan penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian.

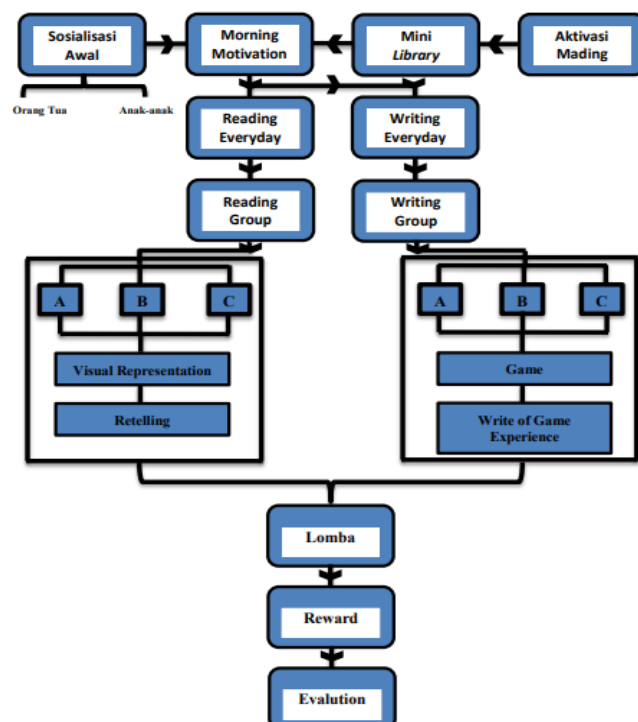
Indikator Keberhasilan. Indikator keberhasilan program ini meliputi: Dapat ter-edukasinya literasi anak-anak minimal 50% dari jumlah khalayak sasaran. 2) Ter-bentuknya perpustakaan gampong lancong sekaligus dengan pengurusnya dibuk-tikan dengan SK dari aparaturnya gampong setempat. 3) terbentuknya pelatihan bagi orang tua terkait pendampingan pembelajaran anak yang baik dan benar di rumah.

Metode Evaluasi. Metode evaluasi yang digunakan adalah dengan pembagian *post test dan pretest* (Kudsiyah dkk., 2018; Rifa'i dkk., 2018, 2020, 2021) setelah 6 bulan pengajaran melalui dua kali pengadaan festival yakni 1) Festival literasi anak serta 2) Festival anak saleh.

Hasil dan Pembahasan

A. Pelaksaaan Sistem Pengembangan Literasi Siswa

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan beberapa tahapan diantaranya tahap sosialisasi awal, *morning motivation*, *mini library*, aktivasi mading, *reading everyday*, *writing everyday*, lomba, *reward* dan evaluasi sebagaimana disajikan pada *roadmap* pelaksanaan program (Gambar 1).



Gambar 1. *Roadmap* pelaksanaan pengembangan literasi pendidikan anak (Sumber: Olahan Tim PHP2D HIMADISTRA, 2021)

1. Pelaksanaan Sosialisasi Awal

Sosialisasi awal dilaksanakan pada tanggal 03 Agustus 2021 yang bertujuan untuk memberikan gambaran kegiatan kepada mitra tim PHP2D HIMADISTRA serta melakukan perkenalan tim kepada mitra dan masyarakat Gampong Lancong. Adapun mitra dari tim PHP2D HIMADISTRA terdiri dari Universitas Teuku Umar, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Aceh Barat, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Aceh Barat, SOMBEP ACEH BARAT, SD Negeri Lancong, GenBi Komisariat UTU, Muspika Sungai Mas, MPD Aceh Barat, Korwil 01 Aceh Barat dan Aparatur Gampong Lancong.

Penyampaian materi program dipaparkan oleh Pembina dan salah satu anggota Tim PHP2D HIMADISTRA. Kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab bersama mitra dan masyarakat Gampong Lancong.



Gambar 2. Sosialisasi awal PHP2D HIMADISTRA UTU
(Sumber: Tim PHP2D HIMADISTRA UTU)

2. Pelaksanaan *Morning Motivation*

Kegiatan dilakukan setiap hari Senin, dimana anggota Tim PHP2D HIMADISTRA melakukan pengajaran ke sekolah SD Negeri Lancong. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan membagi tim menjadi 6 kelompok mentor, setiap kelompok terdiri dari 2 orang mentor yang akan menangani satu kelas. Materi yang disampaikan setiap kelompok mentor berkaitan dengan motivasi pendidikan, motivasi semangat belajar, motivasi aktif dan menumbuhkan jiwa kompetensi belajar siswa.

Selain menyampaikan materi morning motivation, setiap kelompok mentor juga mengajarkan materi lanjutan belajar siswa dengan melakukan konsultasi terlebih dahulu kepada guru-guru di SD Negeri Lancong. Sehingga penyampaian materi dilakukan dengan mendorong siswa untuk dapat mengimplementasikan motivasi belajar yang telah disampaikan oleh mentor pada saat pembelajaran berlangsung. Tujuan memberikan motivasi belajar anak yaitu agar dapat meningkatkan semangat belajar anak sebab motivasi anak sangat dibutuhkan untuk menunjang prestasi belajar anak (Warti, 2016).

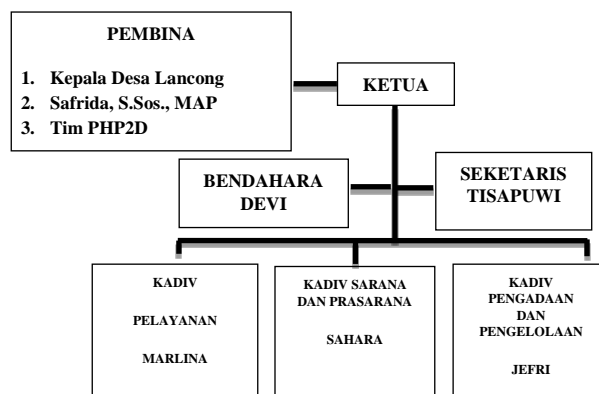


Gambar 3. Pelaksanaan *morning motivation*
(Sumber: Tim PHP2D HIMADISTRA UTU, 2021)

3. Mini Library

Demi menunjang semangat belajar siswa, tim PHP2D HIMADISTRA membuat perpustakaan Gampong Lancong sebagai sarana belajar siswa dan masyarakat secara umumnya. Pembuatan pustaka Gampong tersebut mendapatkan dukungan penuh dari mitra tim PHP2D HIMADISTRA, sehingga tim mendapatkan banyak bantuan dari mitra seperti buku donasi dan rak-rak pojok baca yang dapat dimanfaatkan untuk melengkapi sarana perpustakaan gampong. Tujuan didirikannya pustaka gampong adalah untuk dapat menunjang pengetahuan siswa dan masyarakat Gampong Lancong. Pengadaan perpustakaan ini dianggap penting karena berhubungan dengan akses pendapatan ilmu pengetahuan melalui buku bacaan yang diperoleh oleh anak. Hal tersebut senada dengan pendapat (Wirawan, Agustin & Fikri, 2022) yang mengemukakan bahwa Untuk meningkatkan kebiasaan membaca tersebut maka dibutuhkan akses yang mumpuni terhadap buku dan ruang baca sebagai prasarana penunjang.

Dimana pustaka tersebut dapat diakses oleh siapa saja tanpa membedakan usia, ras, agama, status sosial ekonomi dan gender, sebagaimana tertera dalam Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2017 Tentang Standar Perpustakaan Desa/Kelurahan. Untuk mendukung lancarnya pengelolaan pustaka gampong, tim PHP2D HIMADISTRA membentuk Komunitas Lancong Berliterasi (KOLAB) yang terdiri dari pembina sebanyak 3 orang, ketua sebanyak 1 orang, sekretaris 1 orang, bendahara 1 orang, Kadiv. Pelayanan 1 orang, Kadiv. Sarana dan Prasarana 1 orang, Kadiv. Pengadaan dan Pengelolaan 1 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada struktur organisasi berikut.



Gambar 4. Struktur Pengurus Komunitas Lancong Berliterasi (KOLAB)
(Sumber: Olahan Tim PHP2D HIMADISTRA, 2021)

Melalui pembentukan Komunitas Lancong Berliterasi (KOLAB) diharapkan dapat mengaktifkan perpustakaan gampong dan mengaktifkan kegiatan belajar mengajar secara rutin. Sehingga setelah berakhirnya program PHP2D ini dapat berlangsung kegiatan belajar mengajar secara *sustainable*.



Gambar 5. Mini library
(Sumber: Tim PHP2D HIMADISTRA UTU, 2021)

4. Aktivasi Mading

Aktivasi madding dilakukan sebagai sarana untuk mengekspresikan karya siswa dalam berbagai bidang seperti pembuatan karya sastra, menggambar dan lain sebagainya. Tujuan dilakukan aktivasi mading untuk meningkatkan semangat siswa dalam mengekspresikan hasil karya siswa. Sehingga setiap siswa akan melihat karya mereka untuk menjadi motivasi dalam mengeksplorasi kemampuan siswa diberbagai sektor yang menunjang pendidikan anak (Yasa, 2020).



Gambar 6. Aktivasi mading
(Sumber: Tim PHP2D HIMADISTRA, 2021)

5. Reading Everyday

Pelaksanaan kegiatan *Reading Everyday* dilaksanakan mulai dari hari Senin, Rabu dan Jum'at pada pukul 14.00 sampai pukul 15.30 WIB. Mekanisme pembelajaran yakni dengan menerapkan sistem “belajar sambil bermain” dimana siswa akan belajar secara berkelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 orang. Selanjutnya, setiap kelompok akan membacakan sebuah cerita kepada kelompok lain, setelah selesai membaca mentor akan menanyakan kepada kelompok yang mendengarkan cerita terkait dengan isi dari cerita tersebut. tujuan dilakukannya sistem belajar ini yakni agar dapat meningkatkan keaktifan siswa dan meningkatkan kemampuan analisis siswa terhadap intisari dari cerita yang dibacakan serta dapat melatih kekompakan dalam kerjasama tim.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Sagala yang dikutip dalam (Soyli, 2015) bahwa metode belajar kelompok sangat efektif untuk memudahkan siswa dalam memecahkan masalah serta memahami isi dari bacaan dengan melakukan diskusi kelompok. Sehingga metode ini dianggap sangat tepat untuk diterapkan sebagai upaya media pembelajaran membaca agar terbentuknya keaktifan setiap siswa dalam berdiskusi.



Gambar 7. *Reading everyday*
(Sumber: Tim PHP2D HIMADISTRA, 2021)

6. Writing Everyday

Pelaksanaan metode pembelajaran menulis (*writing everyday*) dilaksanakan pada hari Selasa dan Kamis pada pukul 14.00-15.30 WIB. Mekanisme pembelajaran dilakukan dengan membentuk kelompok belajar, kemudian dari setiap kelompok akan menulis percakapan kelompok dengan menggunakan tanda baca dan penggunaan huruf kapital yang benar. Setelah itu, percakapan yang telah ditulis akan dibacakan di depan kelompok lain. Tujuan penerapan metode belajar ini adalah untuk melatih kemampuan siswa dalam menggunakan huruf kapital

dan penggunaan tanda-tanda baca yang benar, meningkatkan kerja sama dalam kelompok, melatih mental siswa, melatih keaktifan dan kreatifitas siswa serta dapat meningkatkan jiwa kompetensi siswa.



Gambar 8. *Writing everyday*
(Sumber: Tim PHP2D HIMADISTRA, 2021)

7. Pelaksanaan Lomba

Setelah melakukan pembelajaran selama satu bulan lebih, Tim PHP2D HIMADISTRA akan melaksanakan lomba Festival Literasi Anak (FLA). Perlombaan yang diselenggarakan terdiri dari 3 cabang lomba yakni cabang lomba menghafal dan menulis huruf, cabang lomba membaca cerita pendek dan cabang lomba baca puisi. Kegiatan ini dihadiri oleh Geuchik Gampong Lancong dan seluruh masyarakat Gampong lancong. Adapun kegiatan lomba dilaksanakan pada tanggal 09 Oktober 2021 pukul 14.00-23.30 WIB.

Kegiatan lomba FLA dibagi menjadi dua sesi, yakni sesi lomba mulai dari pukul 14.00 sampai pukul 17.30 WIB. Tahap kedua yakni *awarding night* yakni sesi malam penghargaan kepada para pemenang. Tujuan dilaksanakannya kegiatan lomba tersebut adalah untuk meningkatkan jiwa kompetisi siswa, untuk membentuk mental tampil didepan umum, dan meningkatkan kreatifitas serta meningkatkan motivasi belajar siswa (Sintiawati, 2021).



Gambar 9. Pelaksanaan lomba FLA
(Sumber: Tim PHP2D HIMADISTRA, 2021)

8. Pemberian Reward

Setiap anak tentunya sangat senang jika suatu usaha yang dilakukan mendapatkan penghargaan baik dari orang tuanya maupun dari orang lain. Sebab pemberian *reward* atau *punishment* akan berdampak terhadap perbuatan dan kelakuan anak sehingga menghasilkan perasaan gembira dan tentunya pemberian *reward* atau *punishment* akan berdampak juga terhadap tingkat disiplin anak dalam belajar. Sehingga anak akan mempertahankan sikap disiplin tersebut yang dapat meningkatkan prestasi dimana dari setiap pencapaian prestasi tersebut mendapatkan penghargaan (Anggraini, 2019).

Sehingga dalam rangka untuk meningkatkan semangat belajar siswa dan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, tim PHP2D HIMADISTRA memberikan *reward* kepada siswa satu minggu sekali, yakni pada hari Jum'at. Dimana setiap

siswa level 1, level 2 dan level 3 akan disuruh untuk *me-review* ulang materi yang telah di ajarkan sebelumnya. Proses meriview materi tersebut dilakukan dengan sistem siswa yang mengangkat tangan tercepat maka dialah yang akan maju untuk mengulang kembali materi yang telah diberikan, kemudian setelah mereview ulang materi siswa akan diberikan *reward* berupa makanan ringan.

Sementara itu, pada pelaksanaan lomba Festival Literasi anak (FLA) siswa yang mendapatkan juara 1, 2 dan 3 akan mendapatkan piala, sertifikat juara, paper bag, buku tulis, pulpen, pensil, peraut dan penghapus. Sementara siswa yang tidak mendapatkan juara juga mendapatkan *reward* berupa sertifikat peserta lomba, paper bag, buku tulis, pulpen, pensil, peraut dan penghapus. Tujuan diberikannya *reward* tersebut untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa dan jiwa kompetisi setiap siswa. Sehingga dapat menumbuhkan daya saing siswa dalam proses belajar.



Gambar 10. Penyerahan *reward* kepada siswa
(Sumber: Tim PHP2D HIMADISTRA, 2021)

9. Evaluation

Suksesnya suatu program bukan hanya disebabkan kekompakan tim, tapi juga dikarenakan adanya kegiatan evaluasi dalam setiap pelaksanaan program. Sehingga kemungkinan gagalnya suatu pelaksanaan program dapat diantisipasi. Dalam setiap pelaksanaan program, tim PHP2D HIMADISTRA selalu melakukan evaluasi pada tiga tahapan evaluasi yakni meliputi evaluasi awal, evaluasi pertengahan kegiatan dan evaluasi di akhir kegiatan (Badu, 2012).

Evaluasi awal meliputi pengecekan persiapan awal sebelum pelaksanaan setiap program. Evaluasi pertengahan kegiatan meliputi pengecekan sejauh mana progres yang telah dicapai pada pertengah setiap program. Jika pelaksanaan program dirasa ada kekurangan atau kendala dalam pelaksanaan program, maka ketua tim akan melakukan musyawarah untuk mendapatkan alternatif ide terbaik untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. sementara itu, evaluasi akhir ialah dilakukan setelah berakhirnya pelaksanaan program yang bertujuan untuk melakukan pengecekan tingkat keberhasilan implementasi program yang telah di rancang sebelumnya.



Gambar 11. Rapat evaluasi
(Sumber: Tim PHP2D HIMADISTRA, 2021)

B. Pelaksanaan Sistem Pengembangan Literasi Orang Tua dan Remaja

Orang tua merupakan komponen terpenting dalam menunjang pendidikan anak, karena melalui sistem pendidikan yang diterapkan dalam lingkungan keluarga akan berdampak terhadap tingkat kemampuan anak dalam menguasai

pembelajaran. Sehingga agar dapat menerapkan lingkungan belajar yang nyaman dalam keluarga, perlu dilakukannya edukasi kepada orang tua terkait bagaimana sistem pola asuh anak sehingga anak akan merasa nyaman ketika belajar di rumah bersama orang tuanya. Menurut Dimiyati dalam (Harianti, 2016) menyatakan bahwa berdasarkan penelitian yang ia lakukan menunjukkan bahwa pola asuh anak dan lingkungan sangat berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar anak. Oleh sebab itu, sangat dibutuhkan dukungan positif dari orang tua selaku pihak pelaksana pola asuh anak.

Sistem pengembangan literasi terhadap orang tua dan remaja, dilakukan melalui pelaksanaan pelatihan yang dilakukan oleh tim PHP2D HIMADISTRA dengan tema pelatihan “pola asuh anak”. Kegiatan pelatihan tersebut diselenggarakan pada tanggal 01 Oktober 2021 yang dihadiri oleh masyarakat Gampong Lancong sebanyak 38 Orang.



Gambar 12. Edukasi Orang Tua dan Remaja Melalui Pelatihan & Media Poster (Sumber: Tim PHP2D HIMADISTRA, 2021)

Selain melalui kegiatan pelatihan, edukasi orang tua terkait pengembangan literasi anak juga dilakukan melalui media poster dan spanduk. Sistem pelaksanaan edukasi orang tua menggunakan media poster dilakukan dengan menempelkan poster edukasi di setiap rumah-rumah warga. Selain itu edukasi melalui media pemasangan spanduk edukasi orang tua terhadap pengembangan literasi dalam rumah tangga juga dilakukan dengan memasang spanduk di lokasi strategis gampong. Melalui upaya edukasi yang dilakukan diharapkan mampu menambah wawasan orang tua terkait dengan pentingnya pola asuh anak yang benar dan penerapan lingkungan belajar anak dalam keluarga dapat diterapkan dengan menyenangkan.

C. Keberhasilan Kegiatan

1. Program Pengembangan Literasi anak

Pelaksanaan program pengembangan literasi anak dengan beberapa metode belajar yang telah dilakukan oleh tim PHP2D HIMADISTRA dinilai efektif meningkatkan kemampuan literasi anak. Hal tersebut dapat dilihat melalui hasil uji *Pre-Test* dan *Post-Test* yang diberikan kepada siswa di Gampong Lancong. Informasi data dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Data hasil *pre-test* dan *post-test* siswa

Tingkatan Level Siswa	Hasil <i>Pre-Test</i>	Hasil <i>Post-Test</i>
Level 1	11 anak belum mampu mengenal huruf dan belum mampu mengeja	8 dari 11 Anak sudah bisa mengidentifikasi dan menghafal huruf abjad sedangkan 3 lagi masih membutuhkan bantuan mentor
Level 2	13 anak sudah	5 dari 13 anak sudah lancar membaca

	mampu mengeja namun masih terbata-bata dalam membaca dan menulis	cerita pendek sedangkan 7 lainnya masih terbata-bata namun sudah ada peningkatan. 6 anak sudah dapat lancar menulis kata-kata dari sebuah gambar yang sudah diberikan oleh mentor sedangkan 7 lainnya masih belum terlalu mahir dan membutuhkan <i>clue</i> dari mentor.
Level 3	12 anak sudah mampu membaca namun belum memahami tanda-tanda baca, penggunaan huruf kapital, huruf kecil	8 dari 12 anak sudah mampu mengaplikasikan tanda huruf sedangkan 4 sisanya masih terbata-bata. 10 dari 12 anak sudah mampu mengekspresikan hasil suatu karya tulisan dalam bentuk lisan sedangkan 2 lainnya masih terbata-bata.

Sumber : Olahan Tim PHP2D HIMADISTRA UTU, 2021

Berdasarkan tabel tersebut dapat terlihat perubahan kemampuan literasi kepada anak-anak. Dibuktikan dengan pengadaaan *post test* yang dilakukan pada tanggal 20 Oktober 2021 melalui kegiatan Festival Literasi Anak (FLA). *Post test* diklasifikasikan menjadi 3 tingkatan, yaitu: level 1 (11 Anak), level 2 (13 Anak) dan level 3 (12 Anak).

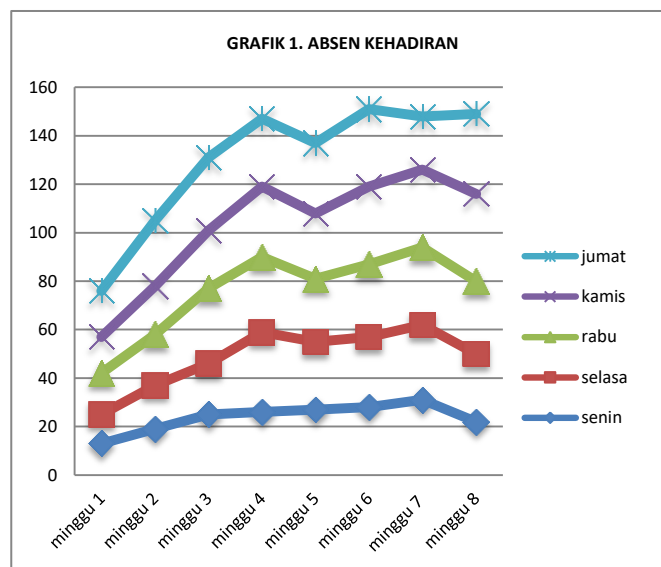
- a. Level 1: 8 dari 11 Anak sudah bisa mengidentifikasi dan menghafal huruf abjad sedangkan 3 lagi masih membutuhkan bantuan mentor.
- b. Level 2: 5 dari 13 anak sudah lancar membaca cerita pendek sedangkan 7 lainnya masih terbata-bata namun sudah ada peningkatan. 6 anak sudah dapat lancar menulis kata-kata dari sebuah gambar yang sudah diberikan oleh mentor sedangkan 7 lainnya masih belum terlalu mahir dan membutuhkan *clue* dari mentor.
- c. Level 3: 8 dari 12 anak sudah mampu mengaplikasikan tanda huruf sedangkan 4 sisanya masih terbata-bata. 10 dari 12 anak sudah mampu mengekspresikan hasil suatu karya tulisan dalam bentuk lisan sedangkan 2 lainnya masih terbata-bata.

2. Program Pengembangan Literasi Orang Tua

Kondisi kepedulian orang tua terhadap pendidikan serta minat belajar anak masih dalam kategori rendah hal tersebut didasarkan pada hasil *pre-test* yang dilakukan oleh tim yang menyatakan bahwa masih ada orang tua yang tidak peduli terhadap pendidikan serta tidak menganjurkan anak belajar pendidikan nonformal (bimbel),

Setelah pelaksanaan program edukasi kepada orang tua dan remaja, sudah terjadinya perubahan *mindset* pemikiran dalam mengartikan pentingnya pendidikan walau tidak signifikan. Hal tersebut dibuktikan dengan semangat antusiasme masyarakat menghadiri kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh tim PHP2D, sebanyak 38 orang tua/wali datang pada pelatihan tersebut. pembuktian lainnya adalah pada puncak acara festival literasi anak (FLA) yang dihadiri oleh hampir 80% dari semua penduduk, kehadiran tersebut membuktikan bahwa orang tua/wali sudah mulai peduli terhadap pendidikan. Anjuran anak-anak untuk dapat belajar pendidikan informal juga sudah mulai terlihat, hal tersebut dibuktikan dengan observasi tim pada absen bimbel anak-anak, pada minggu pertama dan kedua masih rendah tingkat kedatangan anak-anak untuk belajar.

Namun di minggu selanjutnya, sudah terjadinya peningkatan kedatangan bahkan mencapai 100% dari keseluruhan target siswa yang hadir. Sebagaimana dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Gambar 13. Presentase kehadiran siswa
Sumber: Tim PHP2D HIMADISTRA, 2021

Tabel 2. Tabel Penjelasan Grafik Kehadiran Siswa

Pertemuan	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Total Kehadiran
Minggu 1	13	12	17	15	19	76
Minggu 2	19	18	21	20	27	105
Minggu 3	25	21	31	24	30	131
Minggu 4	26	33	31	29	28	147
Minggu 5	27	28	26	27	29	137
Minggu 6	28	29	30	32	32	151
Minggu 7	31	31	32	32	22	148
Minggu 8	22	28	30	36	33	149

Sumber: Tim PHP2D HIMADISTRA, 2021

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode edukasi yang telah diberikan kepada siswa, orang tua dan remaja sudah efektif, sehingga diharapkan melalui program ini dapat menjadi batu loncatan untuk mewujudkan Gampong Lancong sebagai Gampong sadar literasi yang dapat menjadi gampong percontohan bagi gampong lainnya.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian melalui pelaksanaan program pengembangan literasi di *Gampong Lancong* dinilai berhasil dilaksanakan dalam masa kurun waktu yang telah ditetapkan sehingga pada akhirnya tujuan yang telah ditargetkan dapat terealisasi dengan baik. Bukti keberhasilan program dapat diukur berdasarkan hasil evaluasi program melalui pelaksanaan *pre-test* dan *post-test* yang menunjukkan nilai positif dan sudah memenuhi target capaian.

Ucapan Terima Kasih

Rasa syukur dan ucapan terima kasih yang paling utama kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan fisik dan batin sehingga penulis dapat menyelesaikan jurnal ini dengan sempurna, ucapan terima kasih kepada orang tua Ibunda Nur'aini dan Ayahanda Burhanuddin serta pembimbing Ibu Safrida, S.Sos., MAP yang selalu memberikan bimbingan dan arahan sehingga dapat

menlaksanakan pengabdian ini dengan sempurna. Terima kasih juga kepada seluruh Tim PHP2D Lancong: Syahrul, Fazrifal Fadhil, Sri Defva, Riza Afriani, Safwa Tinur, Munawarah, Amalia Sekar Wangi, Unio Resi, Asyifa Zahara Eko Sanovianto serta Sulfia Andika yang tidak hentinya memberi *support* dan dukungan kepada penulis.

Referensi

- Akmal, R. (2015). Penggunaan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas V SDN Buahbatu Baru Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Materi Peninggalan Sejarah Hindu Budha. *Proceedings Of Seminar Nasional Pendidikan Dasar On Membangun Imajinasi dan Kreativitas Anak Melalui Literasi*. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung : 2015. Hal. 229-237.
- Apriliansa, C.A. (2015). Strategi KWL (Know-Want To Know-Learned) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar. *Proceedings Of Seminar Nasional Pendidikan Dasar On Membangun Imajinasi dan Kreativitas Anak Melalui Literasi*. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung : 2015. Hal. 381-388.
- Angraini, S. Siswanto, J & Sukanto. (2019). Analisis Dampak Pemberian Reward and Punishment Bagi Siswa SD Negeri Kaliwiro Semarang. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*. Vol. 7, No. 3 Hal. 222.
- Badu, S.Q. 2012. Implementasi Evaluasi Model Kirkpatrick pada Perkuliahan Masalah Nilai Awal dan Syarat Awal. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. Vol. 16, No. 48 Hal. 107.
- Gustiana, D.A. (2015). Pengaruh Permainan Edukatif Terhadap Kebugaran Jasmani Anak Taman Kanak-Kanak. *Proceedings Of Seminar Nasional Pendidikan Dasar On Membangun Imajinasi dan Kreativitas Anak Melalui Literasi*. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung : 2015. Hal. 369-380.
- Harianti, R. Suci, A. (2016). Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Curricula*. Vol. 1, No. 2, Hal. 21.
- Kudsiyah, H., Rahim, S.W., Rifa'i, M.A., & Arwan. (2018). Demplot Pengembangan Budidaya Kepiting Cangkang Lunak di Desa Salemba, Kecamatan Ujung Loi, Kabupaten Bulukumba Sulawesi Selatan. *Jurnal Panrita Abdi*, 2(2), 151-164.
- Lyesmaya, D. Saepuloh & Luthfi. (2015). Model Pembelajaran Literasi Melalui Pendekatan Proyek Media Cetak di Sekolah Dasar Untuk Menumbuhkan Nilai Karakter. *Proceedings Of Seminar Nasional Pendidikan Dasar On Membangun Imajinasi dan Kreativitas Anak Melalui Literasi*. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung 2015. Hal. 93-102.
- Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2017 Tentang Standar Perpustakaan Desa/Kelurahan.
- Rifa'i, M.A., Muzdalifah, & Kudsiyah, H. (2018). Pengembangan Usaha Produk Intelektual Kampus: Anemon Laut Ornamen. *Panrita Abdi Jurnal*, 2(1), 40-47.
- Rifa'i, M.A., Candra, Muzdalifah, & Kudsiyah, H. (2020). Pemberdayaan Istri Kelompok Pembudidaya Ikan Patin dengan Pengembangan Produk Fillet. *Jurnal Panrita Abdi*, 4(3), 369-379.
- Rifa'i, M.A., Candra, Muzdalifah, Agustina, & Kudsiyah, H., Mubarak, M.S., & Norliana. (2021). Transfer Teknologi Pembuatan Sosis Berbahan Baku Ikan Patin (*Pangasius sp*) bagi Kelompok Pembudidaya Ikan dan Keluarganya. *Jurnal Panrita Abdi*, 5(4), 589-599.
- Rahmadi. Imam, F. (2020). Pendidikan di Daerah Kepulauan Terpencil: Potret Siswa, Guru, dan Sumber Belajar. *Jurnal Pendidikan Edutama*. Vol. 7, No. 1, Hal. 75.

- Sintiawati, N. (2021). Peran “Rumah Baca Taman sekar” dalam Mengembangkan Literasi Anak Melalui Lomba Menulis Surat. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*. Vol. 6, No. 1 , Hal. 50-62
- Soyli, S. Halidjah, S & Margiati. (2015). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Metode Kerja Kelompok di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. Vol. 4, No. 7, Hal. 5
- Warti, E. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar Sisiwa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur. *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut*. Vol. 5, Nomor 2. Hal. 178.
- Wirawan, R., Agustien, R., & Fikri, I. (2022). Pendampingan Desa Literasi Kreatif di Desa Beringin Agung, Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Panrita Abdi*, 6(3), 587-598.
- Yasa, A.D., & Denna, D.C. (2020). Membudayakan Keterampilan Menulis pada Mading Kelas untuk Melatih Kreativitas Siswa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Volume 4 Nomor 2. Hal. 242.

Penulis :

Marzuki, Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Teuku Umar, Meulaboh. E-Mail: marzuki.Ahn@gmail.com

Saiful Azmi, Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Teuku Umar, Meulaboh. E-Mail: saiful280999@gmail.com

Husaidi, Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Teuku Umar, Meulaboh. E-Mail: husaidi98@gmail.com

Safrida, Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Teuku Umar, Meulaboh. E-Mail: [safrida1290@ac.id](mailto:sufrida1290@ac.id)

Bagaimana men-sitasi artikel ini:

Marzuki, Azmi, S., Husaidi & Safrida. (2022). Pengembangan Literasi Pendidikan Bagi Anak- Anak Gampong Lancong Kecamatan Sungai Mas Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Panrita Abdi*, 6(4), 900-914.